

CULTURAL MAPPING SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
DAN INDUSTRI BATIK DI INDONESIA

TESIS

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
menyelesaikan Program Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan



Oleh

CHEVI AJRINA THASYA
2002451

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2022

**CULTURAL MAPPING SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
DAN INDUSTRI BATIK DI INDONESIA**

Oleh
Chevi Ajrina Thasya

S.Pd Universitas Negeri Padang, 2020

Sebuah Tesis yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan

© Chevi Ajrina Thasya 2022
Universitas Pendidikan Indonesia
September 2022

Hak Cipta dilindungi undang-undang.
Tesis ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian,
dengan dicetak ulang, difoto kopi, atau cara lainnya tanpa ijin dari penulis.

LEMBAR PENGESAHAN

CHEVI AJRINA THASYA
NIM. 2002451

**CULTURAL MAPPING SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
DAN INDUSTRI BATIK DI INDONESIA**

Penelitian ini telah disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing,



Dr. Isma Widiaty, S.Pd, M.Pd
NIP. 19710607 200112 2 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan



Prof. Dr. Ade Gafar Abdullah, S.Pd. M.Si.
NIP. 19721113 199903 1 001

CULTURAL MAPPING SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DAN INDUSTRI BATIK DI INDONESIA

ABSTRAK

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan industri diharapkan saling bekerjasama untuk meningkatkan lulusan SMK dan mengembangkan industri salah satunya bidang keahlian batik. Peneliti ini di latar belakang oleh pentingnya *partnership* antara SMK dan industri dalam upaya memetakan potensi masing-masing lembaga untuk tercapainya sinergisitas. Tujuan penelitian ini adalah melakukan *cultural mapping* SMK keahlian batik dan industri batik di Indonesia yang meliputi *mapping* SMK program keahlian batik, industri batik, dan *cultural mapping* SMK dan industri batik dengan pendekatan metode penelitian yang menggunakan analisis *website* SMK keahlian batik dan industri batik. Dibantu oleh software @Geomash-Microsoft yang digunakan olah data pada Microsoft Excel. Temuan penelitian mengenai profil SMK dengan jumlah keseluruhan di Indonesia, dengan pendekatan relevansi dimensi diantaranya dimensi kualitas banyaknya SMK keahlian batik di Indonesia bekerjasama dengan industri batik dapat membuat lulusan SMK semakin bertambah sebab mitra berpengaruh terhadap hasil lulusan siswa di SMK, dimensi kuantitas dengan banyaknya jumlah industri batik di suatu provinsi menguntungkan bagi siswa untuk melaksanakan praktek di industri dan industri juga dapat meamnfaatkan lulusan SMK, dimensi lokasi terkait dengan wilayah industri yang memerlukan pasokan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan industri, dan dimensi waktu perkembangan pendidikan dan industri masa kini hingga masa depan. Jumlah SMK keahlian batik dan industri batik terbanyak berada di Pulau Jawa, yang diketahui jawa merupakan tempat batik berasal. Penelitian ini mengenai *cultural mapping* sekolah menengah kejuruan dan indsutri batik di Indonesia bertujuan untuk dapat memvisualisasikan perbandingan antara jumlah SMK keahlian batik dengan jumlah industri batik di Indonesia.

Kata kunci: *Cultural Mapping*, Sekolah Menengah Kejuruan, Industri Batik

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
UCAPAN TERIMAKASIH	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Masalah	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
A. Mapping Pendidikan SMK	Error! Bookmark not defined.
1. Urgensi Mapping	Error! Bookmark not defined.
2. Konsep Mapping	Error! Bookmark not defined.
3. Tujuan Mapping	Error! Bookmark not defined.
B. Cultural Mapping dalam Konteks Sekolah dan Industri.....	Error! Bookmark not defined.
1. Konsep Dasar <i>Cultural / Culture</i>	Error! Bookmark not defined.
2. Mapping dan Counter Mapping <i>Culture</i>	Error! Bookmark not defined.
3. Cultural Mapping dalam Konteks Pengembangan Pembangunan	Error! Bookmark not defined.
4. Cultural Mapping Dalam Konteks Pemetaan Budaya.....	Error! Bookmark not defined.

C.	Pendidikan SMK Keahlian Batik.....	Error! Bookmark not defined.
1.	Fasilitas SMK (Jumlah SMK, Siswa, dan Guru)	Error! Bookmark not defined.
2.	Akreditasi Sekolah	Error! Bookmark not defined.
3.	Tahun Berdiri dan Status Sekolah.....	Error! Bookmark not defined.
4.	Mitra Industri.....	Error! Bookmark not defined.
D.	Industri Batik di Indonesia.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN		Error! Bookmark not defined.
A.	Metode Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B.	Paradigma Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C.	Prosedur Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D.	Subjek Penelitian	Error! Bookmark not defined.
E.	Instrumen Penelitian	Error! Bookmark not defined.
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		Error! Bookmark not defined.
A.	Hasil Temuan.....	Error! Bookmark not defined.
1.	Mapping Profil SMK Keahlian Batik.....	Error! Bookmark not defined.
2.	Mapping Mitra Industri Batik di SMK Keahlian Batik di Indonesia	Error! Bookmark not defined.
3.	Cultural Mapping SMK dan Industri Batik di Indonesia	Error! Bookmark not defined.
B.	Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
1.	Mapping Profil SMK Keahlian Batik.....	Error! Bookmark not defined.
2.	Mapping Mitra Industri Batik di SMK Keahlian Batik di Indonesia	Error! Bookmark not defined.
3.	Cultural Mapping SMK dan Industri Batik di Indonesia	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN		Error! Bookmark not defined.

- A. Kesimpulan **Error! Bookmark not defined.**
- B. Implikasi dan Rekomendasi **Error! Bookmark not defined.**
- C. Limitasi Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR PUSTAKA..... **viii**

LAMPIRAN..... **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Jumlah SMK Keahlian Batik di Pulau Sumatera.....	32
Tabel 4.2. Jumlah SMK Keahlian Batik di Pulau Jawa.....	33
Tabel 4.3. Jumlah SMK Keahlian Batik di Pulau Nusa Tenggara dan Bali.....	33
Tabel 4.4. Jumlah SMK Keahlian Batik di Pulau Kalimantan.....	33
Tabel 4.5. Jumlah SMK Keahlian Batik di Pulau Sulawesi.....	34
Tabel 4.6. Jumlah SMK Keahlian Batik di Pulau Maluku dan Papua.....	34
Tabel 4.7. Rekapitulasi Jumlah SMK Keahlian Batik di Indonesia.....	35
Tabel 4.8. Jumlah Siswa Keahlian Batik di Pulau Sumatera.....	36
Tabel 4.9. Jumlah Siswa Keahlian Batik di Pulau Jawa.....	36
Tabel 4.10. Jumlah Ssiswa Keahlian Batik di Pulau Nusa Tenggara dan Bali.....	37
Tabel 4.11. Jumlah Siswa Keahlian Batik di Pulau Kalimantan.....	37
Tabel 4.12. Jumlah Siswa Keahlian Batik di Pulau Sulawesi.....	38
Tabel 4.13. Jumlah Siswa Keahlian Batik di Pulau Maluku dan Papua.....	38
Tabel 4.14. Rekapitulasi Jumlah Ssiswa Keahlian Batik di Indonesia.....	39
Tabel 4.15. Jumlah Guru Keahlian Batik di Pulau Sumatera.....	40
Tabel 4.16. Jumlah Guru Keahlian Batik di Pulau Jawa.....	40
Tabel 4.17. Jumlah Guru Keahlian Batik di Pulau Nusa Tenggara dan B.....	41
Tabel 4.18. Jumlah Guru Keahlian Batik di Pulau Kalimantan.....	41
Tabel 4.19. Jumlah Guru Keahlian Batik di Pulau Sulawesi.....	42
Tabel 4.20. Jumlah Guru Keahlian Batik di Pulau Maluku dan Papua.....	42
Tabel 4.21. Rekapitulasi Jumlah Guru Keahlian Batik di Indonesia.....	42

Tabel 4.22. Jumlah Akreditasi SMK Keahlian Batik di Indonesia.....	43
Tabel 4.23. Tahun berdiri dan Status SMK Keahlian Batik di Pulau Sumatera.....	44
Tabel 4.24. Tahun berdiri dan Status SMK Keahlian Batik di Pulau Jawa.....	45
Tabel 4.25. Tahun berdiri dan Status SMK Keahlian Batik di Pulau Nusa Tenggara dan Bali.....	46
Tabel 4.26. Tahun berdiri dan Status SMK Keahlian Batik di Pulau Kalimantan.....	46
Tabel 4.27. Tahun berdiri dan Status SMK Keahlian Batik di Pulau Sulawesi.....	47
Tabel 4.28. Tahun berdiri dan Status SMK Keahlian Batik di Pulau Maluku dan Papua.....	47
Tabel 4.29. Rekapitulasi Status SMK Keahlian Batik di Indonesia.....	38
Tabel 4.30. Jumlah Industri Batik dan Mitra di Pulau Sumatera.....	49
Tabel 4.31. Jumlah Industri Batik dan Mitra di Pulau Jawa.....	50
Tabel 4.32. Jumlah Industri Batik dan Mitra di Pulau Nusa Tenggara dan Bali.....	50
Tabel 4.33. Jumlah Industri Batik dan Mitra di Pulau Kalimantan.....	51
Tabel 4.34. Jumlah Industri Batik dan Mitra di Pulau Sulawesi.....	51
Tabel 4.35. Jumlah Industri Batik dan Mitra di Pulau Maluku dan Papua.....	52
Tabel 4.36. Rekapitulasi Jumlah Industri Batik dan Mitra di Indonesia.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Model Penyelarasan Pendidikan dan Industri.....	20
Gambar 3.2. Metode Penelitian.....	21
Gambar 3.3. Paradigma Penelitian.....	23
Gambar 3.4. Tahap 1 proses pengumpulan data SMK.....	25
Gambar 3.5. Tahap 2 proses pengumpulan data SMK.....	26
Gambar 3.6. Tahap 3 proses pengumpulan data SMK.....	27
Gambar 3.7. Tahap 4 proses pengumpulan data SMK.....	27
Gambar 3.8. Tahap 5 proses pengumpulan data SMK.....	28
Gambar 3.9. Tahap 6 proses pengumpulan data SMK.....	29
Gambar 3.10. Tahap 1 proses pengumpulan data industri batik.....	29
Gambar 3.11. Tahap 2 proses pengumpulan data industri batik.....	29
Gambar 3.12. Tahap 1 proses mapping.....	29
Gambar 3.13. Tahap 2 proses mapping.....	30
Gambar 3.14. Tahap 3 proses mapping.....	30
Gambar 3.15. Tahap 4 proses mapping.....	31
Gambar 3.16. Tahap 5 proses mapping.....	31
Gambar 4.17. Diagram Batang Rekapitulasi Jumlah SMK di Indonesia.....	35
Gambar 4.18. Diagram Batang Rekapitulasi Jumlah Siswa Perempuan di Indonesia.....	39
Gambar 4.19. Diagram Batang Rekapitulasi Jumlah Siswa Laki-Laki di Indonesia.....	39
Gambar 4.20. Diagram Batang Rekapitulasi Jumlah Guru di Indonesia.....	43
Gambar 4.21. Diagram Batang Rekapitulasi Jumlah SMK Negeri di Indonesia.....	48
Gambar 4.22. Diagram Batang Rekapitulasi Jumlah SMK Swasta di Indonesia.....	48
Gambar 4.23. Mapping jumlah SMK di Pulau Sumatera.....	53

Gambar 4.24. Mapping jumlah industri batik di Pulau Sumatera.....	53
Gambar 4.25. Mapping jumlah SMK di Pulau Jawa.....	54
Gambar 4.26. Mapping jumlah industri batik di Pulau Jawa.....	55
Gambar 4.27. Mapping jumlah SMK di Pulau Nusa Tenggara dan Bali.....	55
Gambar 4.28. Mapping jumlah industri batik di Pulau Nusa Tenggara dan Bali.....	56
Gambar 4.29. Mapping jumlah SMK di Pulau Kalimantan.....	57
Gambar 4.30. Mapping jumlah industri batik di Pulau Kalimantan.....	57
Gambar 4.31. Mapping jumlah SMK di Pulau Sulawesi.....	58
Gambar 4.32. Mapping jumlah industri batik di Pulau Sulawesi.....	58
Gambar 4.33. Mapping jumlah SMK di Pulau Maluku dan Papua.....	59
Gambar 4.34. Mapping jumlah industri batik di Pulau Papua.....	60
Gambar 4.35. Mapping jumlah SMK di Indonesia.....	60
Gambar 4.36. Mapping jumlah industri batik di Indonesia.....	61

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, a. S. E. (2021). Kritik sejarah batik sidoarjo. *Gorga : jurnal seni rupa*, 10(1), 137. <https://doi.org/10.24114/gr.v10i1.24626>
- Aliyah, i., setioko, b., & pradoto, w. (2017). Spatial flexibility in cultural mapping of traditional market area in surakarta (a case study of pasar gede in surakarta). *City, culture and society*, 10(36), 41–51. <https://doi.org/10.1016/j.ccs.2017.05.004>
- Ariana, n. (2016). Studi dampak perubahan status sekolah menjadi sekolah negeri pada sikap siswa program studi teknik survey pemetaan smk pu negeri jawa barat. 6–39.
- Asopwan, d. (2018). Studi tentang akreditasi dalam meningkatkan produktivitas sekolah. *Indonesian journal of education management and administration review*, 2(2), 265–271.
- Awaludin, a. A. R. (2017). Akreditasi sekolah sebagai suatu upaya penjaminan mutu pendidikan di indonesia. *Sap (susunan artikel pendidikan)*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>
- Bambang, i., & budi, s. (2016). Kemitraan sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri. *Jurnal pendidikan ilmu sosial*, 26(1), 57–96.
- Basov, n., & kholodova, d. (2022). Networks of context: three-layer socio-cultural mapping for a verstehende network analysis. *Social networks*, 69(april 2021), 84–101. <https://doi.org/10.1016/j.socnet.2021.03.003>
- Cosgrove, d. (2008). Cultural cartography: maps and mapping in cultural geography. *Annales de geographie*, 117(660–661), 159–178. <https://doi.org/10.3917/ag.660.0159>
- De bruijn, e., & leeman, y. (2011). Authentic and self-directed learning in vocational education: challenges to vocational educators. *Teaching and teacher education*, 27(4), 694–702. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.11.007>
- Duxbury, n., garrett-petts, w. F., & maclennan, d. (2015). Cultural mapping as cultural inquiry: introduction to an emerging field of practice. In *cultural mapping as cultural inquiry*. <https://doi.org/10.4324/9781315743066>
- Duxbury, n., garrett-petts, w. F., & maclennan, d. (2015b). Cultural mapping as cultural inquiry. In *cultural mapping as cultural inquiry*. <https://doi.org/10.4324/9781315743066>
- Ekpoh, u. I. (2018). School mapping and facility planning. *Educational planning in nigeria: principles and practices*, january 2018, 59–82.
- Eräranta, k., leino, t., seppälä, t., viña, s., & timonen, e. (2016). Mapping the pig tale journey: a multidisciplinary design framework for cultural mapping in an old abattoir. *City, culture and society*, 7(1), 25–33. <https://doi.org/10.1016/j.ccs.2015.07.006>
- Evans, g., & foord, j. (2008). Cultural mapping and sustainable communities : planning for the

- arts revisited. October 2014, 37–41. <https://doi.org/10.1080/09548960802090634>
- Faisal, a., apip, a. G., acep, s., irwan, s., & kusnadi, t. (2016). Aplikasi pengenalan batik tradisional indonesia. *Aplikasi pengenalan batik tradisional indonesia berbasis*, 1–12.
- Freitas, r. (2016). Cultural mapping as a development tool. *City, culture and society*, 7(1), 9–16. <https://doi.org/10.1016/j.ccs.2015.10.002>
- Galabawa, j. C. J., agu, a. O., & miyazawa, i. (2002). The impact of school mapping in the development of education in tanzania: an assessment of the experiences of six districts. *Evaluation and program planning*, 25(1), 23–33. [https://doi.org/10.1016/s0149-7189\(01\)00046-5](https://doi.org/10.1016/s0149-7189(01)00046-5)
- García reyes, l. E. (2013). Using geographic information systems to define healthcare access in an urban community health center network. *Journal of chemical information and modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hadi, s., & rabiman. (2019). The evaluation of industrial assisted classes program in vocational schools in yogyakarta. *Iop conference series: materials science and engineering*, 535(1), 0–8. <https://doi.org/10.1088/1757-899x/535/1/012022>
- Handayani, w. (2018). Bentuk, makna dan fungsi seni kerajinan batik cirebon. *Jurnal atrat*, 6(1), 58–71.
- Hannigan, t. R., briggs, a. R., valadao, r., seidel, m. D. L., & jennings, p. D. (2021). A new tool for policymakers: mapping cultural possibilities in an emerging ai entrepreneurial ecosystem. *Research policy*, xxxx, 104315. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2021.104315>
- Hayati, c. (2006). Gender dan perubahan ekonomi: peranan perempuan dalam industri batik di yogyakarta 1900-1965. Semarang: fakultas sastra undip.
- Jeannotte, m. S. (2016). Story-telling about place: engaging citizens in cultural mapping. *City, culture and society*, 7(1), 35–41. <https://doi.org/10.1016/j.ccs.2015.07.004>
- Kenneth, o. (2018). School mapping and school system planning for economic efficiency in a developing economy. *American international journal of social science*, 7(4), 55–60. <https://doi.org/10.30845/aijss.v7n4p6>
- Lee, d., & gilmore, a. (2012). Mapping cultural assets and evaluating significance: theory, methodology and practice. *Cultural trends*, 21(1), 3–28. <https://doi.org/10.1080/09548963.2012.641757>
- Longley, a., & duxbury, n. (2016). Introduction: mapping cultural intangibles. *City, culture and society*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.ccs.2015.12.006>
- Maben, p. D., harcourt, p., rumuola, p., port, h., james, w., & maben, p. D. (2016). Edagogical incidences of school mapping in teaching business education perceived by business education students in. 3(2), 112–121.

- Madrasah, a. A. (2020). Pedoman akreditasi sekolah/madrasah 2020. In madrasah, admin ayo. <https://www.ayomadrasah.id/2020/06/pedoman-akreditasi-sekolah-madrasah-2020.html>
- Margried, n. (2015). Batik fractal community: creative engagement through technology. *Procedia - social and behavioral sciences*, 184(august 2014), 214–222. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.05.082>
- Mata, p., ekonomi, p., & di, a. (2020). Diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan (s.pd.) Program studi pendidikan akuntansi.
- Mohania, s., & singh, s. (2020). An analysis of cryptocurrency and its challenges. *Epra international journal of multidisciplinary research (ijmr)*, 6(4), 104.
- Mourtzis, d., panopoulos, n., angelopoulos, j., zygomalas, s., dimitrakopoulos, g., & stavropoulos, p. (2021). A hybrid teaching factory model for supporting the educational process in covid-19 era. *Procedia cirp*, 104, 1626–1631. <https://doi.org/10.1016/j.procir.2021.11.274>
- Mulaku, g. C., & nyadimo, e. (2016). Gis in education planning : the kenyan school mapping project. 6265(november). <https://doi.org/10.1179/003962611x13117748892155>
- Murray, s. (2017a). Creative cardiff: utilising cultural mapping for community engagement. *City, culture and society*, 11(august 2016), 4–11. <https://doi.org/10.1016/j.ccs.2017.08.003>
- Murray, s. (2017b). Creative cardiff: utilising cultural mapping for community engagement. *City, culture and society*, 11(june), 4–11. <https://doi.org/10.1016/j.ccs.2017.08.003>
- Nasional, s., vokasi, p. P., kreatif, i., menghadapi, i., ekonomi, m., ptbb, j., & uny, f. T. (2014). Pengembangan pendidikan.
- Peluso, n. L. (1995). Whose woods are these? Counter-mapping forest territories in kalimantan, indonesia. *Antipode*, 27(4), 383–406. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8330.1995.tb00286.x>
- Poole, p. (2003). Cultural mapping and indigenous peoples. *March*.
- Rindiantika, y. (2017). Pengembangan smk melalui dunia usaha dan industri (dudi): kajian teoretik yuni rindiantika fkip universitas kutai kartanegara. *Jurnal intelegensia*, 1, 37–45.
- Ristiana, n. (2013). Perkembangan peran wanita dalam industri batik di desa bakaran pati tahun 1977- 1998. In *indonesian journal of history education (vol. 2, issue 2)*.
- Rukayah, r. S., wibowo, a. A., & wahyuningrum, s. H. (2015). Public participation in branding road corridor as shopping window or batik industry at pekalongan. *Procedia - social and behavioral sciences*, 168, 76–86. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.10.212>
- Sabriza, m., & rashid, a. (2015). Understanding the past for a sustainable future : cultural

- mapping of malay heritage. *Procedia - social and behavioral sciences*, 170, 10–17. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.007>
- Sacco, p. L., & vella, g. (2017). Introduction to valletta2018 cultural mapping: debating space and place. *City, culture and society*, 11(october 2017), 1–3. <https://doi.org/10.1016/j.ccs.2017.09.003>
- Samani, m. (2018). Vocational education in the era of industry 4.0: an indonesia n case. *201(aptekindo)*, 45–47.
- Semuel, h., wijaya, s., & devie. (2019). The analysis website quality, intention to use the website and behavioral intention nitizen indonesia batik-tenun traditional products of indonesia. *International journal of recent technology and engineering*, 8(2 special issue), 136–144. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1802.078219>
- Septiono, t., anizah, n. U., & researcher, i. (2019). Contemporary batik motif as the implication of collaborative learning and knowledge practices in batik industry of limbasari village , indonesia trimo septiono and nur umi anizah. 107–112.
- Sholihin, e. N. C., bafadal, i., & sunandar, a. (2018). Pengelolaan persiapan akreditasi sekolah. *Jurnal administrasi dan manajemen pendidikan*, 1(2), 171–178. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p171>
- Siregar, a. P., raya, a. B., nugroho, a. D., indana, f., prasada, i. M. Y., andiani, r., simbolon, t. G. Y., & kinasih, a. T. (2020). Upaya pengembangan industri batik di indonesia. *Dinamika kerajinan dan batik: majalah ilmiah*, 37(1). <https://doi.org/10.22322/dkb.v37i1.5945>
- Song, q. (2021). Research on the teaching reform of tourism vocational education based on the idea of “integration of teaching and doing”——taking the handicraft course of batik dyeing as an example. *Journal of contemporary educational research*, 5(1), 122–126. <https://doi.org/10.26689/jcer.v5i1.1816>
- Tanjung, s. S., & jaya, p. (2019). Kontibusi kompetensi siswa dan pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah terhadap kesiapan belajar siswa. *Voteteknika (vocational teknik elektronika dan informatika)*, 7(2), 92. <https://doi.org/10.24036/voteteknika.v7i2.104331>
- Torii, k. (2018). Connecting the worlds of learning and work. 02.
- Ungaro, f., häfner, k., zasada, i., & piorr, a. (2016). Mapping cultural ecosystem services: connecting visual landscape quality to cost estimations for enhanced services provision. *Land use policy*, 54, 399–412. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2016.02.007>
- Vespestad, m. K., & clancy, a. (2021). Exploring the use of content analysis methodology in consumer research. *Journal of retailing and consumer services*, 59(december 2020), 102427. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2020.102427>
- W, r. S., & trilaksana, a. (2015). Sejarah industrialisasi batik di kampung batik jetis sidoarjo tahun 1970-2013. *Avatara e-journal pendidikan sejarah unesa*, 3(3), 480–486.

- Wardina, u. V., jalinus, n., & asnur, l. (2019). Kurikulum pendidikan vokasi pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal pendidikan*, 20(1), 82. <https://doi.org/10.33830/jp.v20i1.843.2019>
- Widiaty, i, riza, l. S., somantri, l., abdullah, a. G., ana, mubaroq, s. R., & abdullah, c. U. (2018). Geographic information system of batik jawa barat: cultural and industrial mapping for supporting the development of curriculum in vocational high schools. *Journal of engineering science and technology*, 13(7), 1979–1991.
- Widiaty, isma. (2017). Relevansi kurikulum smk berbasis industri kreatif dengan metode extrapolation and the econometric approach. *Innovation of vocational technology education*, 9(1), 29–42. <https://doi.org/10.17509/invotec.v9i1.4882>
- Wijaya, h. O. L. (2018). Implementasi metode pieces pada analisis website kantor penanaman modal kota lubuklinggau. *Jusim (jurnal sistem informasi musirawas)*, 3(1), 46–55. <https://doi.org/10.32767/jusim.v3i1.289>
- Wildemeersch, d., & ritzen, h. (2008). Learning histories and curriculum innovation in vocational education and training: the case of a dutch community college. *Journal of transformative education*, 6(1), 68–81. <https://doi.org/10.1177/1541344608318881>
- Woodroffe, j., engagement, p. V. C. S., division, a., kilpatrick, s., williams, b., engagement, p. V. C. S., division, a., jago, t. M., & corresponding, e. (n.d.). Preparing rural and regional students for the future world of work : developing authentic career focussed curriculum through a collaborative partnership model.
- Yang, d., zhang, d., & qu, b. (2016). Participatory cultural mapping based on collective behavior data in location-based social networks. 7(3).
- Zahidi, m. S. (2017). Batik as indonesian public diplomacy in asean economic community (aec). *Journal of international relations, media and mass communication studies*, 3(2), 1–9.
- Zhao, j., & ferran, c. (2016). Business school accreditation in the changing global marketplace: a comparative study of the agencies and their competitive strategies. *Journal of international education in business*, 9(1), 62–69. <https://doi.org/10.1108/jieb-02-2016-0001>